

EDUKASI STUNTING DENGAN PANDUAN MAKANAN GIZI SEIMBANG MENGGUNAKAN BUKU DIGITAL DAN AUDIO VISUAL DI LKSA AMANAH KOTA TASIKMALAYA

Ira Rahmiyani¹, Resha Resmawati Shaleha^{2*}, Revita Permata Hati³, Eva Tisnawati⁴, Rini Harningsih⁵, Rizki Abdurochman Assidik⁶

^{1,2,4,6}Prodi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada, Indonesia

^{3,5}Prodi S1 Teknologi Pangan, Fakultas Bisnis Digital, Universitas Bakti Tunas Husada, Indonesia

resharesmawati@universitas-bth.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh kembang dan masalah terkait gizi yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang. Penderita stunting memiliki postur tubuh lebih pendek dari standar usianya, mudah sakit, serta memiliki produktivitas yang rendah pada saat dewasa. Penerapan pencegahan stunting pada anak-anak merupakan hal penting yang harus terus digerakkan sebagai upaya penurunan nilai prevalensi stunting. Dengan demikian, diharapkan angka kejadian stunting di Indonesia dapat ditekan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi terkait stunting dan upaya pencegahannya melalui pola makan gizi seimbang menggunakan buku digital dan audio visual. Kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mencegah stunting dengan pemenuhan gizi seimbang dan dengan edukasi melalui buku digital serta audio visual akan mudah dipahami oleh masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di LKSA Amanah Tasikmalaya dengan dihadiri jumlah responden 63 orang. Media yang digunakan berupa buku digital dan audio visual terkait stunting serta gizi seimbang, dan juga pemberian kuesioner dengan jumlah pertanyaan 10 soal. Hasil penilaian menggunakan kuesioner dengan metode pre-post test menunjukkan adanya peningkatan dari 68,37% menjadi 88,90%. Sehingga terdapat peningkatan pengetahuan responden terhadap pengetahuan stunting dan pola pemilihan makanan kandungan gizi seimbang.

Kata Kunci: Buku Digital; Edukasi; Gizi; Stunting.

Abstract: Stunting is a condition of failure to grow and develop and problems related to nutrition caused by insufficient nutritional intake. Stunting sufferers have a body posture that is shorter than standard for their age, get sick easily, and have low productivity as adults. Implementing stunting prevention in children is an important thing that must continue to be carried out as an effort to reduce the prevalence of stunting. In this way, it is hoped that the number of stunting incidents in Indonesia can be reduced. This community service activity aims to provide education regarding stunting and efforts to prevent it through a balanced nutritional diet using digital books and audio visuals. This service activity is able to increase public awareness about the importance of preventing stunting by providing balanced nutrition and education through digital books and audio visuals that will be easily understood by the public. This community service activity was carried out at LKSA Amanah Tasikmalaya, attended by 63 respondents. The media used were digital books and audio visuals related to stunting and balanced nutrition, as well as providing a questionnaire with a total of 10 questions. The results of the assessment using a questionnaire with the pre-post test method showed an increase from 68.37% to 88.90%. So there is an increase in respondents' knowledge regarding stunting awareness and food selection patterns with balanced nutritional content.

Keywords: Digital Book; Education; Nutrition; Stunting.



Article History:

Received: 21-02-2024

Revised : 22-03-2024

Accepted: 23-03-2024

Online : 01-04-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh kembang dan masalah terkait gizi yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang. Kejadian stunting pada janin hingga anak berusia dua tahun dapat meningkatkan angka kematian bayi dan anak serta menurunkan imunitas. Penderita stunting mudah sakit, memiliki postur tubuh yang tidak normal serta memiliki produktivitas yang rendah pada saat dewasa (Husnul *et al.*, 2023).

Kelompok umur menjadi dasar perbedaan asupan energi dan zat gizi anak stunting dan normal. Riwayat kekurangan gizi apabila terjadi pada usia 3 tahun atau pada masa golden years dapat menyebabkan perubahan metabolisme otak. Pada kondisi yang lebih parah, kronis, malnutrisi menyebabkan terhambatnya pertumbuhan atau stunting, pengecilan ukuran tubuh, penurunan jumlah sel otak, ketidakmatangan dan ketidaksempurnaan organisasi biokimiawi otak yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan anak. Selain itu kondisi stunting mempengaruhi kemampuan membaca. Pada anak stunting memiliki kemampuan membaca lebih rendah daripada anak normal. Hal tersebut berdampak ketika anak stunting menjadi dewasa, produktivitasnya lebih rendah daripada anak normal. Selain itu terdapat perbedaan perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan personal sosial yang terjadi pada anak stunting dan normal [Wirda Hayati A, Jalal F, Madanijah S, Dodik Briawan dan, Gizi J, Kesehatan Kemenkes Pontianak P. Pola Konsumsi Pangan Dan Asupan Energi Dan Zat Gizi Anak Stunting Dan Tidak Stunting 0-23 Bulan (Renyonet *et al.*, no date; Hayati *et al.*, no date; Hanum dan Khomsan, 2012; Hanani, 2016).

Status gizi seseorang dipengaruhi oleh faktor langsung berupa asupan zat gizi perharinya seperti kecukupan energi, protein, lemak, karbohidrat, dan serat pangan. Sementara faktor yang berperan dalam masalah stunting adalah ketidakcukupan asupan energi dan zat gizi dalam jangka panjang (Sari, 2016; Hatta H, 2022). Pada usia anak sekolah sudah terbentuk kebiasaan makan terhadap jenis makanan yang tidak disukai serta jenis makanan yang disukai. Hal tersebut menjadi dasar pada pola konsumsi makanan dan asupan zat gizi anak usia selanjutnya. Selain itu kondisi ketidakcukupan konsumsi makan pada jangka waktu yang cukup lama dapat mempengaruhi kecepatan pertumbuhan anak (Dewanti, 2022). Sementara, faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan pada remaja yaitu usia, jenis kelamin, pengetahuan gizi, uang saku, perspektif teman sebaya, pola asuh dan pendidikan orang tua adalah faktor gizi yang berperan penting pada anak dan remaja (De Sanctis and Kalra, 2014).

Ketidakeimbangan antara konsumsi dan pengeluaran zat gizi akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal tersebut dapat terlihat pada asupan energi yang tampak dari jumlah kalori yang masuk dan menjadi penyebab ketidakcukupan asupan zat gizi mikro dan keragaman konsumsi pangan pada anak (Arsenault *et al.*, 2013). Dengan

kata lain kecukupan asupan energi dapat mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan aktivitas fisiknya (Na *et al.*, 2017).

Pada negara berkembang banyak terjadi kasus defisiensi zat gizi mikro berupa vitamin dan mineral seperti seng, besi, kalsium, iodium, selenium, vitamin A, vitamin B1, vitamin B2, vitamin B3, Vitamin B6, vitamin B9, vitamin B12, vitamin C, dan vitamin E (Monica, 2022). Selain itu, adanya korelasi antara asupan mikronutrien seperti zat besi dengan kondisi stunting. Tingkat kecukupan zat gizi besi memiliki korelasi yang signifikan terhadap stunting (Damayanti *et al.*, 2016; Sulistianingsih and Yanti, 2016).

Stunting dan permasalahan gizi lainnya dapat diatasi dengan konsumsi pangan hewani yang cukup (Ariani *et al.*, 2018). Serta, resiko terjadinya stunting dapat diturunkan dengan mengkonsumsi susu yang cukup sebagai pelengkap defisiensi asupan makronutrien dan mikronutrien (Mediana and Pratiwi, 2016). Zat gizi mikro dapat terpenuhi oleh jenis makanan yang beragam, makanan terfortifikasi, suplementasi, ataupun biofortifikasi (Bailey, West and Black, 2015). Kunci dari kualitas pangan yang mampu meningkatkan probabilitas kecukupan zat gizi terhadap pencapaian kesehatan yang baik adalah keragaman pangan (Muslimatun and Ari Wiradnyani, 2016). Probabilitas kecukupan zat gizi pada anak dapat ditingkatkan dengan konsumsi pangan yang mencukupi, berkualitas tinggi, beragam, bermacam jenis atau kelompok pangan serta dapat menaikkan perkembangan fisik dan kognitif anak (Iqbal *et al.*, 2017). Menu pangan lokal Indonesia dalam makanan pendamping anak perlu adanya rekomendasi berbagai varian seperti jagung, ubi jalar, organ hewan atau jeroan seperti hati sebagai sumber zat gizi mikro yang baik pada sumber makanan pokok (Sunardi., 2022).

Stunting masih menjadi masalah gizi yang terus diupayakan oleh pemerintah agar pencegahan dan penanganan masalah dapat mencapai target penurunan hingga 14% pada tahun 2024 (Peraturan Presiden Republik Indonesia, 2021). Prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 21,6% dan di Jawa Barat memiliki prevalensi sebesar 20,2%. Data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya memiliki prevalensi stunting sebesar 14,81%, dengan angka ibu hamil Kekurangan Energi Kronik (KEK) sebanyak 270 dan angka balita stunting sebanyak 6243. Diharapkan melalui program percepatan penurunan stunting target new zero stunting di Kota Tasikmalaya pada tahun 2023 dapat terwujud (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 28 Maret 2023 dengan ketua pengurus LKSA bahwa makanan seluruh anak disediakan oleh pengurus LKSA, namun belum sampai memperhatikan tingkat gizi. Beberapa anak-anak masih melakukan jajan sembarangan di luar dimana tingkat gizi dan kebersihannya belum terjamin. Akibat dari kurangnya kesadaran menjaga kesehatan dan kebersihan dari makanan

serta nilai gizi pada asupan makanan yang tidak tercukupi, anak-anak memiliki imunitas tubuh yang rendah dan sering terkena penyakit.

Penerapan pencegahan stunting pada anak-anak merupakan hal penting yang harus terus digerakkan sebagai upaya penurunan nilai prevalensi stunting yang ada di Kota Tasikmalaya. Sebagai bentuk kepedulian dan kebermanfaatannya kepada masyarakat terkait penyakit stunting, maka tim pengusul ingin melaksanakan kegiatan edukasi tentang stunting menggunakan media digital maupun audio visual di lingkungan LKSA Amanah. Tugas tim adalah membentuk perilaku pola makan sehat bergizi dan perilaku hidup bersih pada anak dari usia dini sehingga dapat terhindar dari stunting.

Pendidikan dan edukasi stunting diharapkan berkontribusi pada kesadaran pengurus dan anak-anak. Keberhasilan edukasi sangat ditunjang oleh media yang digunakan. Berbagai media edukasi sudah banyak dikembangkan dalam bidang kesehatan (Susanto et al., 2021). Media yang dapat digunakan sebagai sarana edukasi kepada anak-anak berbasis audio visual akan menarik minat mereka sehingga informasi yang ingin disampaikan terkait pencegahan stunting dapat mudah diterima dan terekam dalam memori (Tinggi *et al.*, 2022).

Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi kepada pengurus dan anak yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Amanah Kota Tasikmalaya mengenai pentingnya asupan gizi seimbang serta pola hidup bersih dan sehat melalui buku digital dan media audio visual sehingga dengan diberikan edukasi terkait stunting dan pemenuhan gizi seimbang ini pengurus panti akan lebih peduli dalam pemenuhan gizi terhadap anak-anak yang tinggal di panti dan juga anak-anak akan memahami pentingnya pencegahan stunting dan berperilaku hidup bersih dan sehat sehingga anak-anak bisa mulai belajar dengan menjaga kebersihan diri, rajin mencuci tangan dan tidak melakukan jajan sembarangan diluar.

B. BAHAN DAN METODE

Mitra dalam pengabdian ini adalah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Amanah Jalan Cilolohan Nomor 36 RT.01 RW.07 Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Jumlah anak yang tinggal di LKSA sebanyak 63 orang, terdiri dari laki-laki 40 orang dan perempuan 23 orang. Sebanyak 31% berpendidikan SD, 33% SMP dan sisanya adalah SMA. Tahapan persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan dilaksanakan yaitu: (1) Melaksanakan survei dan perizinan untuk pelaksanaan pengabdian; (2) Mempersiapkan kuesioner sebanyak 10 pertanyaan; dan (3) Mempersiapkan materi untuk pengabdian masyarakat berupa buku digital dan audio visual. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 2 September 2023 di LKSA Amanah Kota

Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

1. Penyuluhan Stunting Secara Langsung Kepada Pengurus dan Anak-Anak LKSA Amanah

Untuk mencapai tujuan dari pengabdian masyarakat dalam mengenal dan mengetahui asupan gizi yang cukup dalam menghindari Stunting, maka metode yang akan digunakan adalah:

- a. Memberikan pengetahuan dan cuplikan pada gambar dengan media audio visual. Salah satu poin menjadi titik tekan penyuluhan ini adalah pengetahuan terhadap makanan yang sehat dan bergizi, pengenalan makanan, pengenalan penyakit stunting, pemaparan edukasi dan pencegahan stunting pada anak.
- b. Bermain peran, tim pengabdian didampingi pengurus bermain peran untuk menceritakan pengalaman terkait bahaya jika tidak mencuci tangan sebelum makan dan bahaya jajan sembarangan diluar. Peserta diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan bermain tersebut untuk menceritakan kembali apa yang sudah disampaikan oleh tim pengabdian. Pada kegiatan ini juga berikan kegiatan fungame yang disertai gerakan olah tubuh sederhana.
- c. Edukasi tentang makanan dengan menu gizi yang seimbang, pemberian edukasi tentang ciri-ciri jajanan yang sehat dan higienis. Membuat makanan sehat bergizi yang dipraktekkan langsung oleh tim pengabdian bersama peserta.

2. Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Dalam rangka mendukung pecegahan terjadinya stunting, salah satunya adalah dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat dimulai dari menjaga kebersihan diri. Contoh paling sederhana adalah melakukan cuci tangan sebelum makan.

3. Edukasi Panduan Makanan Gizi Seimbang (Si Paman Gibang)

Tim pengabdian memberikan Edukasi Panduan Makanan Gizi Seimbang (Si Paman Gibang) untuk anak-anak LKSA Amanah sebagai pengenalan makanan sehat dan kandungan gizi yang seimbang dalam makanan melalui suatu media buku digital. Penyusunan dilakukan dengan tahapan literasi Pustaka tentang penentuan menu dan kesesuaian kalori dengan Angka Kecukupan Gizi (AKG) seimbang.

4. Tahap Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan Edukasi Stunting dilakukan dengan 3 (tiga) jenis evaluasi yaitu:

- a. Evaluasi awal (pre-test), dilakukan dengan memberikan pertanyaan lisan pada setiap siswa tentang rencana materi edukasi Stunting kepada anak-anak LKSA Amanah. Hasil dari evaluasi ini berupa skor

setiap anak yang merupakan hasil dari pengetahuan dan keterampilan sebelum dilakukan edukasi dengan menggunakan instrumen berupa checklist yang diisi oleh 3 (tiga) orang tim pengusul kegiatan.

- b. Evaluasi proses, evaluasi ini mencakup pengamatan secara langsung minat dan motivasi mitra dalam berpartisipasi pada kegiatan edukasi stunting, respon pertanyaan-pertanyaan dan interaksi mitra dengan tim pengabdian selama pelaksanaan kegiatan.
- c. Evaluasi akhir (post-test), dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak LKSA Amanah untuk mempresentasikan didepan mengenai materi yang telah diberikan. Indikator keberhasilan diukur dengan menilai dan membandingkan perubahan pengetahuan dan keterampilan sesudah penyuluhan (post-test) lebih tinggi dari pada nilai penyuluhan tanpa media dan nilai awal sebelum dilakukan penyuluhan (pre-test).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar dari mulai dilaksanakan persiapan dengan dilakukannya persiapan kuesioner sebanyak 10 pertanyaan dan persiapan materi dibuat dengan audio visual sehingga materi yang disampaikan bisa mudah dipahami oleh anak-anak. Kegiatan pengabdian ini diikuti dengan antusias oleh para peserta yang terdiri dari 63 orang. Hal ini karena kegiatan dikemas secara menarik. Media penyampaian yang digunakan berupa audio visual dan pemaparan panduan makanan gizi seimbang melalui flipbook yang diselingi kegiatan fun game berhasil menarik minat mereka untuk mengikuti kegiatan ini dari awal sampai akhir seperti pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Dokumentasi pemberian edukasi stunting dan gizi seimbang

Selain memberikan penyuluhan terhadap stunting diberikan juga edukasi cara mencuci tangan dengan baik. Cara mencuci tangan yang benar dilakukan sesuai standar WHO (Gambar 2). Tim pengabdian memperlihatkan video cuci tangan pakai sabun. Setelah itu tim pengusul melakukan demonstrasi cara cuci tangan yang baik dan benar, kemudian peserta diminta untuk mengikuti. Di akhir kegiatan, tim pengabdian membagikan sabun cuci tangan kepada peserta.



Gambar 2. Lima Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun yang Benar

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga memberikan edukasi menggunakan *flipbook* tentang pemenuhan gizi seimbang. Pembuatan panduan dibuat menarik disertai ilustrasi bergambar seperti komik dan full color, yang dibuat dalam bentuk softcopy berupa *flipbook* yang dapat dilihat pada Gambar 3. Si Paman Gibang dilengkapi dengan panduan Angka Kecukupan Gizi (AKG) setiap tingkatan usia meliputi Energi, Protein, Lemak, Karbohidrat, Serat, Air, Vitamin dan Mineral yang dianjurkan per orang per hari. Selain itu juga terdapat Pedoman Gizi Seimbang yang memaparkan kandungan zat gizi seimbang di setiap porsi penyajian dari masing-masing kelompok makanan pokok, lauk pauk, pangan sayuran dan buah-buahan. *Flipbook* ini akan menjadi acuan mitra dalam menyiapkan dan mengolah makanan sehari-hari. Selain itu, Mitra juga akan dilengkapi dengan alat-alat penunjang untuk mengolah makanan tersebut.



Gambar 3. *Flipbook* Edukasi Panduan Makanan Gizi Seimbang

Selain itu, peningkatan pengetahuan yang diharapkan dari kegiatan ini juga dapat tercapai. Pengetahuan dari peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini mengalami peningkatan dari sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan

edukasi 68,37% dan rata-rata pengetahuan setelah diberikan edukasi 88,90% (Tabel 3).



Gambar 4. Dokumentasi pengisian kuesioner *Pretest* dan *posttest*

Karakteristik umum responden yaitu umur dapat dilihat pada Tabel 1, dimana distribusi usia 5-17 paling banyak yaitu 48 orang atau 81,4%. Sedangkan distribusi Pendidikan tertinggi responden adalah SD dengan 28,8%. (Tabel 2).

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

No	Usia	Kelompok	
		n	%
1	1-5	4	6,8 %
2	5-17	48	81,4 %
3	18-40	7	11,8 %
Total		59	100 %

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat Pendidikan

Pendidikan	(n)	(%)
TK	4	6,8 %
SD	17	28,8 %
SLTP	15	25,5 %
SLTA	16	27,1 %
Mahasiswa	7	11,8 %
Jumlah	59	100 %

Tabel 3. Rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi

Pengetahuan	% Peningkatan
Sebelum (Pre Test)	68,37
Sesudah (Post Test)	88,90

Upaya pencegahan stunting pada balita dengan edukasi pengetahuan dan gizi seimbang merupakan salah satu tujuan pembangunan Kesehatan berkelanjutan yang tertuang pada *Sustainable Development Goals* (SDG's) (WHO, 2018). Pada 1000 hari pertama kehidupan merupakan upaya pencegahan stunting secara efektif dari mulai pencegahan pada saat kehamilan, pemberian ASI eksklusif serta pemberian asupan makanan dengan gizi seimbang (Millward & J, 2017).

Pemberian edukasi gizi seimbang sebagai pencegahan stunting merupakan langkah strategis dikarenakan stunting merupakan salah satu indikator kegagalan dalam pertumbuhan dan memberikan dampak buruk pada terjadinya gangguan fungsional dan perkembangan secara kognitif, meningkatkan terserangnya penyakit degenerative. Penggunaan media penyuluhan buku digital dan audio visual digunakan bertujuan untuk membantu proses penyampaian pesan kesehatan kepada responden supaya diterima dengan baik dan mampu dipahami dengan jelas dan tepat. Penggunaan audio visual pada proses penyuluhan akan cenderung membantu dan menarik perhatian para responden. Audio visual berupa video dengan tema pengenalan dan pencegahan stunting serta pemenuhan gizi seimbang yang berdurasi 5 menit dikemas dengan kreatif yang secara langsung terlihat bagaimana pesan kesehatan dipraktikkan dan dapat didengarkan akan merangsang otak dan daya ingat anak (Effendy *et al.*, 2022).

Dari penyuluhan masyarakat dengan penggunaan media buku digital dan audio visual apabila disesuaikan dengan hasil evaluasi responden terhadap pengetahuan edukasi stunting mampu meningkatkan rata-rata pengetahuan responden. Adanya peningkatan secara signifikan rata-rata pengetahuan hasil posttest dari rata-rata pengetahuan hasil pretest pada responden dapat disebabkan karena keberhasilan penyajian materi yang baik (Khatimah & Avila, 2023).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat tentang edukasi stunting dengan panduan gizi seimbang telah berhasil meningkatkan pengetahuan responden terhadap stunting dengan persentase peningkatan sebesar 88,90%, pola pemilihan makanan gizi seimbang serta pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Saran untuk pengabdian kepada masyarakat selanjutnya semoga bisa memberikan edukasi tentang stunting ini dilakukan di beberapa wilayah agar masyarakat lebih peduli dan memahami stunting dan cara pencegahannya serta memberikan edukasi kesehatan yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya mitra pengabdian yaitu LKSA Amanah, dan Kemenristek Dikti yang telah memberikan dana hibah PKM tahun 2023

DAFTAR RUJUKAN

- Anisa Damayanti, R. *et al.* (2016) *Perbedaan Tingkat Kecukupan Zat Gizi Dan Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Pada Balita Stunting Dan Non Stunting. Media Gizi Indonesia*, 11(1), 61-69.
- Aprina Nur Dewanti (2022) *Perancangan Desain Sampul Dan Tata Letak Naskah Novel "Hilang Dan Tak Kembali"*. (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Media Kreatif).
- Ariani, M. *et al.* (2018) 'Keragaan Konsumsi Pangan Hewani Berdasarkan Wilayah dan Pendapatan di Tingkat Rumah Tangga', *Analisis Kebijakan Pertanian*, 16(2), p. 147. Available at: <https://doi.org/10.21082/akp.v16n2.2018.147-163>.
- Arsenault, J.E. *et al.* (2013) 'Very low adequacy of micronutrient intakes by young children and women in rural bangladesh is primarily explained by low food intake and limited diversity', *Journal of Nutrition*, 143(2), pp. 197–203. Available at: <https://doi.org/10.3945/jn.112.169524>.
- Bailey, R.L., West, K.P. and Black, R.E. (2015) 'The epidemiology of global micronutrient deficiencies', *Annals of Nutrition and Metabolism*, 66(Suppl. 2), 22-33.. Available at: <https://doi.org/10.1159/000371618>.
- Dewey, K.G. and Brown, K.H. (2003) *Energy required from complementary foods and factors affecting intake of these foods*.
- Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya (2021) <https://data.tasikmalayakota.go.id/dinas-kesehatan/jumlah-balita-stunting-tahun-2021/>.
- Effendy, D. S., Bahar, H., Muchtar, F., Lestari, H., & Tosepu, R. (2022). Pendidikan Gizi Seimbang untuk Mencegah Stunting Menggunakan Media Video dan Poster pada Murid Sekolah Dasar di SDIT Al Wahdah Kendari. *Karya Kesehatan Journal of Community Engagement*, 02(01), 21–27.
- Endah Mayang Sari, M.J.N.N.M.N.S. (2016) 'Asupan protein, kalsium dan fosfor pada anak stunting dan tidak stunting usia 24-59 bulan', *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 12(4), pp. 152–159.
- Hatta H, C.R.J.J.D.S.W.D.Y.A.D.P.S.W.A.R.K.N.H.RP. (2022) *Pangan Dan Gizi*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Husnul, N., Setiyono, A. and Annasr, N.N. (2023) 'Pendidikan dan Pelatihan Pembuatan Makanan Tambahan Pada Ibu Balita dan Kader menuju Masyarakat Sadar Stunting di Kota Tasikmalaya', *Jurnal Abdimas Kedokteran dan Kesehatan*, 1(1), p. 27. Available at: <https://doi.org/10.24853/jaras.1.1.27-33>.
- Iqbal, S. *et al.* (2017) 'Factors associated with infants' and young children's (6-23 months) dietary diversity in Pakistan: Evidence from the demographic and health survey 2012-13', *Nutrition Journal*, 16. 1-10. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12937-017-0297-7>.
- Jati, I.R.A.P. *et al.* (2012) 'Dietary formulation to overcome micronutrient deficiency status in Indonesia', *Nutrition and Food Science*, 42(5), pp. 362–370. Available at: <https://doi.org/10.1108/00346651211266881>.
- Khatimah, N. H., & Avila, D. Z. (2023). Edukasi Gizi Yang Tepat Dalam Mencegah Stunting Dengan Menggunakan Media Booklet dan Poster. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 3491–3497.
- Mediana, S. and Pratiwi, R. (2016) *Hubungan Jumlah Konsumsi Susu Formula Standar Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-5 Tahun, Rina Pratiwi Jkd*.
- Millward, & J, D. (2017). Reducing Stunting In Children Equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025. *Nutrition Research Reviews*. Cambridge University Press, 50–72. <https://doi.org/10.1017/S0954422416000238>.

- MONICA, S., Maigoda, T. C., Krisnasary, A., Wahyudi, A., & Kusdalinah, K. (2022). *Intervensi Stunting Di Negara Berkembang Literature Review* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Muslimatun, S. and Ari Wiradnyani, L.A. (2016) 'Dietary diversity, animal source food consumption and linear growth among children aged 1–5 years in Bandung, Indonesia: A longitudinal observational study', *British Journal of Nutrition*, 116(S1), S27-S35.. Available at: <https://doi.org/10.1017/S0007114515005395>.
- Na, M. *et al.* (2017) 'Risk factors of poor complementary feeding practices in Pakistani children aged 6–23 months: A multilevel analysis of the Demographic and Health Survey 2012–2013', *Maternal and Child Nutrition*, 13. Available at: <https://doi.org/10.1111/mcn.12463>.
- Novita Amaris Susanto, B. *et al.* (2021) 'Promosi Kesehatan Dengan Media Audiovisual Dan Non Audiovisual Terhadap Perilaku Pencegahan Stunting Pada Remaja', 5(1). 46-49.
- Nur Latifah Hanum dan Ali Khomsan (2012) 'Pola Asuh Makan, Perkembangan Bahasa, Dan Kognitif Anak Balita Stunted Dan Normal Di Kelurahan Sumur Batu, Bantar Gebang Bekasi', *Jurnal Gizi dan Pangan*, 7(2), pp. 81–88.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia (2021) *Percepatan Penurunan Stunting*.
- Renyoet, B.S. *et al.* (2016). *Potensi Kerugian Ekonomi Karena Stunting Pada Balita Di Indonesia Tahun 2013 (Economic losses potential due to stunting in toddlers in Indonesia year 2013)*. Available at: <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jgizipangan>.
- Ruth Hanani, A.S. (2016) 'Perbedaan Perkembangan Motorik Kasar, Motorik Halus, Bahasa, Dan Personal Sosial Pada Anak Stunting Dan Non Stunting', *Journal Of Nutrition College*, 5(4), pp. 412–418.
- Soliman, A., De Sanctis, V. and Kalra, S. (2014) 'Anemia and growth', *Indian Journal of Endocrinology and Metabolism*. Medknow Publications, pp. S1–S5. Available at: <https://doi.org/10.4103/2230-8210.145038>.
- Sulistianingsih, A. and Ari Madi Yanti, D. (2016) *Kurangnya Asupan Makan Sebagai Penyebab Kejadian Balita Pendek (Stunting)*, *Jurnal Dunia Kesehatan*. 5(1), 77123.
- Sunardi, Y. (2022). *NUTRISI dan DIABETES: Mencegah Diabetes, dengan Nutrisi Tepat*. Penerbit Andi.
- Tinggi, S. *et al.* (2022) 'Pengaruh Edukasi Stunting Menggunakan Metode Audiovisual Dan Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Dengan Anak Stunting', *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan dan Kesehatan*, 13(1), pp. 40–43.
- WHO. (2018). *Reducing Stunting In Children Equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025*.
- Wirda Hayati, A. *et al.* (no date) *Pola Konsumsi Pangan Dan Asupan Energi Dan Zat Gizi Anak Stunting Dan Tidak Stunting 0-23 Bulan (Food and nutrients intake of stunting and non-stunting young children 0-23 months)*.